

## Ada Makam Tentara Nazi di Tengah Lahan PTPN VIII

**MEGAMENDUNG (IM)**- Sengkarut lahan di lahan Hak Guna Garap di wilayah Megamendung tengah menghangat karena adu klaim dua pengelola, yakni PT Perkebunan Nusantara atau PTPN yang mengaku pemegang sertifikat HGU sejak 2008 dan penggarap lokal yang mengaku sudah bercocok tanam sejak 1991.

Namun siapa yang tahu jika di lahan yang sudah di nasionalisasi pada 1958 oleh Pemerintah RI, terdapat kuburan tentara Nazi Jerman dan juga terdapat Arca peninggalan Pajajaran. "Tidak ada yang tahu sejak kapan, tapi tiap tahun suka ramai didatangi orang-orang Jerman," kata Iwan Mulyana di Megamendung, Bogor, Rabu (3/2).

Iwan mengatakan kuburan tentara Nazi yang terkenal oleh warga dengan sebutan makam Jerman itu terletak di kaki gunung Pangrango, Desa Sukaresmi, Megamendung. Ada sepuluh kuburan dengan lambang khas Nazi di setiap kubur, dua makam besar terletak di sebelah barat.

Lalu tujuh di antaranya terletak di tengah lokasi lahan kuburan, terakhir satu kuburan terletak di lahan paling atas dengan diapit dua arca patung Ganesha. "Konon katanya dua makam itu pasukan Jerman yang meninggal, karena di pintu masuknya ada Tugu bertuliskan

Deutscher Soldatenfriedhof artinya Tugu Peringatan Untuk Menghormati prajurit Jerman yang gugur," kata Iwan.

Warga lainnya, Agus Mawardi, mengatakan bahwa pemakaman tersebut ada sejak masa Kemerdekaan Indonesia. Namun ihwal adanya pekuburan tentara Nazi di wilayahnya, karena pada tahun 1926 silam ada dua orang Jerman yang membeli lahan di sana untuk perkebunan teh.

Kemudian bersama tentara Jepang pada tahun 1942-1944, orang-orang Jerman itu mengelola perkebunan dan hasilnya dibawa ke negara mereka. "Terus kata orang tua, saat itu kan perang dengan Belanda kembali terjadi dan perkebunan ini diserang, mereka itu pada meninggal di sini," kata Agus.

Saat dikonfirmasi perihal sengkarut lahan HGU di Megamendung dan sekitarnya, kuasa hukum PTPN VIII Ikbar Firdaus, mengatakan memang pengelolaan atau sertifikat HGU atas nama PTPN baru ada sejak Pemerintah Indonesia menasionalisasi semua aset milik perusahaan Penjajah Belanda dan Negara lainnya pada 1958.

"Asal usul riwayat tanah itu tidak tahu, namun PTPN mengelola lahan HGU itu sejak Pemerintah menasionalisasi lahan bekas jajahan," kata Ikbar. ● pur

## Status Kab. Bogor Masih Siaga Darurat Bencana Hydrometeorologi

**CIBINONG (IM)**- Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) memprakirakan puncak musim hujan di Kabupaten Bogor hingga akhir Bulan Februari. Bupati Bogor, Ade Yasin pun masih memberlakukan status siaga darurat terhadap bencana alam hydrometeorologi dari Bulan November Tahun 2020 lalu hingga 28 Februari mendatang. "Status Kabupaten Bogor masih siaga darurat dari mulai ditetapkan oleh Bupati Ade Yasin di Bulan November lalu hingga akhir bulan ini. Hal itu berdasarkan pertimbangan prakiraan BMKG," kata Kabid Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Bogor, Dede Armansyah kepada wartawan, Rabu, (3/2).

Mantan Kabid Kelistrikan Dinas Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) Kabupaten Bogor ini menerangkan bahaya bencana alam yang mengancam di Bumi Tegar Berima saat musim hujan ini dimulai dari tanah longsor hingga banjir bandang.

"Bulan Januari lalu kita sempat mengalami bencana alam tanah longsor dan banjir bandang di Gumus Mas, Desa Tugu Selatan, Cisarua. Untuk mencegah terjadinya bencana serupa Pemkab Bogor pun meminta seluruh aparat desa dan kecamatan mengecek lingkungan kalau ada retakan tanah di tebing dekat pemukiman warga maka segera lakukan penanganan antisipasi atau laporkan ke BPBD," terangnya.

Dede menuturkan saluran air hingga sungai juga harus dibersihkan dari timbunan sampah, hal itu karena bisa memicu terjadinya bencana alam banjir bandang. "Berkaca bencana alam banjir bandang di Gunung Mas karena tersumbatnya air di Sungai Cisampai karena tidak dibersihkan material longsor oleh PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VIII memicu banjir bandang. Bencana alam tersebut telah mengirim sampah-sampah batang pohon berukuran besar hingga merusak 3 uni rumah dan 1 unit warung milik karyawan PTPN VIII," tutur Dede.

Mengenai titik lokasi rawan longsor, pria yang senang berkegiatan di Pramuka ini menyebutkan ada ribuan titik kecil lereng-lereng di 22 kecamatan baik itu di wilayah timur, barat, selatan, utara maupun lainnya. "Titik rawan bencana alam longsor tersebar hampir di semua wilayah, jumlahnya ribuan dan berada di 22 kecamatan. Setiap hujan yang berjam-jam maka itu saatnya masyarakat siaga darurat bencana alam," tuturnya.

Dede melanjutkan jajarannya terus melaksanakan mitigasi bencana alam seperti menanam pohon-pohon keras dan vetiver di lahan-lahan rawan potensi bencana alam tanah longsor.

"Mitigasi bencana alam tanah longsor mulai dari pra hingga pasca bencana alam karena siklus bencana itu berulang atau satu lingkaran ke awal lagi agar bencana alam tersebut tidak berulang atau bisa meringankan besar risiko bencana alam tanah longsor tersebut," lanjut Dede. ● gio

## Di Masa Covid-19 Ini Dibutuhkan Sosok Guru Inovatif dan Inspiratif

**BANDUNG (IM)**- Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, Dedi Supandi menyatakan, di masa pandemic covid-19 ini sudah hampir setahun diberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Pembelajaran Dari Rumah (PDR). Untuk mengantisipasi ini, tentunya sangat dibutuhkan sosok guru/pendidik yang inovatif dan inspiratif, sehingga pembelajaran dapat diikuti, dipahami dan dijalankan bahkan menjadi sumber inspirasi bagi seluruh peserta didik/siswa.

Seiring dengan kemajuan teknologi tentunya para guru dituntut untuk melek dan beradaptasi dengan teknologi. Karena ke depan, peran dan kehadiran guru di ruang kelas akan semakin menantang dan membutuhkan kreativitas yang sangat tinggi.

Guna menunjang guru yang inovatif dan inspiratif tentunya dibutuhkan kolaborasi dan sinergi dari berbagai pihak, bukan hanya Pemerintah saja. Termasuk kehadiran organisasi-organisasi profesi guru yang diharapkan dapat membina dan mengembangkan profesional guru dan menjadi sosok-sosok

guru yang inovatif dan inspiratif, katanya.

Dengan kehadiran organisasi Ikatan Guru Indonesia (IGI) pada Kongres lalu di Bandung diharapkan untuk mendukung dan memberdayakan para guru agar menjadi sosok guru yang tangguh di segala situasi. Seperti kondisi saat yang masih pandemic covid-19.

Dedi mengapresiasi kehadiran organisasi IGI sebagai organisasi profesi guru, tentunya diharapkan dapat mendukung program pemerintah dalam meningkatkan kualitas Guru, pendidik dan tenaga kependidikan dalam mencerdaskan anak bangsa yang unggul dan berdaya saing. Sehingga melahirkan anak bangsa yang tangguh, handal dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja di seluruh bidang pekerjaan.

Dalam mencetak atau melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, andal dan tangguh serta berdaya saing tinggi, tentunya sangat dibutuhkan sosok-sosok guru yang inovatif, inspiratif, penuh kreatifitas, kata Dedi dalam perkataannya dengan IM di Gedung DPRD Jabar, kemarin. ● lys



IDN/ANTARA

### GBEYAR VAKSINASI COVID-19 TENAGA KESEHATAN

Ratusan tenaga kesehatan antre sebelum tahap verifikasi dan pemeriksaan kesehatan saat Gebyar vaksinasi COVID-19, di Gedung Sasana Budaya Ganesha (Sabuga) ITB, Bandung, Jawa Barat, Rabu (3/2). Kegiatan tersebut merupakan tahap lanjutan dari program percepatan vaksinasi nasional untuk tiga ribu tenaga kesehatan di Bandung yang diselenggarakan selama dua hari pada tanggal 3 - 4 Februari 2021.

# Pemkab Bogor Buru Pelaku Pembuangan Limbah Medis

Kepala DLH Kabupaten Bogor, Asnan memastikan limbah yang tergolong bahan berbahaya dan beracun (B3) itu, berasal dari luar Kabupaten Bogor, dibuang di kawasan persawahan di Kabupaten Bogor.

**CIBINONG (IM)**- Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bogor membentuk tim khusus untuk menelusuri pelaku pembuangan Alat Pelindung Diri (APD) atau limbah medis di Desa Tenjo, Kecamatan Tenjo.

Kepala DLH Kabupaten Bogor, Asnan memastikan limbah yang tergolong bahan berbahaya dan beracun (B3) itu, berasal dari luar Kabupaten Bogor, dibuang di kawasan persawahan di Kabupaten Bogor.

"Kami masih telusuri pelaku pembuangannya siapa dan dari mana. Yang jelas, itu dari luar Kabupaten Bogor.

Saat ini, kami sudah berkoordinasi dengan kepolisian untuk menelusuri temuan limbah medis itu," kata Asnan, Rabu (3/2).

Kata dia, DLH bersama Polsek Parungpanjang dan Dinas Kesehatan telah mengambil sampel dari limbah medis itu untuk ditindaklanjuti. Sementara sisa limbah medis dimusnahkan di lokasi penemuan.

"Kami masih sisir lagi di sekitar lokasi. Karena dikawatirkan limbah atau sampah serupa ditemukan di tempat lain. Karena lokasi penemuan kemarin itu, memang agak jauh dari permukiman warga," tutur

Asnan. Asnan begitu yakin limbah medis itu dari luar Kabupaten Bogor. Pasalnya, setiap fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Bogor, telah dilengkapi dengan pengolahan limbah B3.

"Limbah medis itu tidak sembarangan dibuang. Yang kami temukan di Tenjo itu, isinya ada suntikan, masker, baju hazmat hingga kotak nasi. Kalau di Kabupaten Bogor, bahkan ada beberapa fasilitas layanan kesehatan yang bisa langsung memusnahkan limbah medis," katanya.

Asnan menegaskan, pelaku pembuangan limbah medis, akan dijerat sesuai Undang-Undang Nomor 32 tahun 2019 tentang Pengelolaan Lingkungan. "Hukumannya bisa pidana di atas lima tahun dan denda hingga Rp10 miliar.

**Mungkin dari Tangerang** Pemerintah daerah setempat menduga APD yang tercecer tersebut mungkin berasal dari rumah sakit di

Kabupaten Tangerang. "Kalau Tenjo kan perbatasan dengan Tangerang, itu bisa saja dari sana kan, terus dibuang di jalan. Tapi kita belum tahu juga dari mana limbah itu berasal," kata Kepala Bidang Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit (P2P) Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor, dr. Dedi Syarif, Rabu (3/2).

Menurut dr. Dedi limbah medis tidak boleh dibuang sembarangan karena akan berdampak pada lingkungan, sehingga harus ditangani secara khusus.

"Kita dari Dinkes baik Puskesmas, sudah bekerjasama dengan pihak ketiga untuk pembuangan sampah APD. Jadi tidak bisa dibuang sembarangan," tegasnya.

Sementara ketika ditemukan, limbah APD tersebut langsung dievakuasi oleh petugas puskesmas. Kasus ini pun ditindaklanjuti oleh Pemerintah Kabupaten Bogor yang bekerja sama dengan kepolisian untuk menyelidiki pelaku yang membuang APD

tersebut. "Polsek sedang menyelidiki siapa yang membuang. Mudah-mudahan bisa ketahuan siapa yang buang," tukas Camat Tenjo Kurnia Indra.

Jubir Satgas Covid-19 Kabupaten Tangerang, Hendra Tarmizi ketika dikonfirmasi perihal limbah APD tersebut mengaku tidak tahu menahu. Menurutnya limbah itu bisa berasal dari mana saja, termasuk dari Tangerang.

"Saya enggak tahu, soalnya bisa dari mana saja tuh. Bisa aja masker bisa masker biasa yang memang dibuang orang, biasa ke sampah tercecer di situ, bisa aja. Bisa aja dari kota Tangerang, atau bisa dari mana aja," ujar Hendra, Rabu (3/2).

Kendati demikian, Hendra menegaskan bahwa seluruh puskesmas dan rumah sakit di Kabupaten Tangerang dilarang membuat limbah APD di sembarang tempat. Sebab, mereka sudah memiliki tempatnya sendiri. Proses pembuangannya pun dilakukan satu atau dua kali dalam seminggu. ● pra

### DIDUGA AKIBAT LIMBAH PABRIK

## Bupati Bogor: Cari Penyebab Ikan Mati Massal di Gunung Putri

**CIBINONG (IM)**- Bupati Bogor, Ade Yasin meminta Dinas Lingkungan Hidup di wilayahnya menelusuri penyebab matinya ribuan ikan di Situ Citongtut, Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. "Turun ke lapangan harus dicari penyebabnya apa berasal dari limbah industri, siapa yang buang ke situ," ucapannya usai rapat penanganan Covid-19 di Cibinong, Bogor, Selasa (2/2) kemarin.

Ade Yasin meminta laporan hasil investigasi dari DLH Kabupaten Bogor mengenai matinya ribuan ikan tersebut dapat diserahkan dalam waktu dekat.

Sementara itu, Kepala Desa Cicadas, Dian Hermawan menyebutkan bahwa ribuan ikan itu mengambang dan menumpuk ke permukaan pinggir danau yang airnya dalam kondisi keruh berwarna hitam. "Sudah dua hari pada mabuk ikannya, sekarang mati," terang Dian.

Ia mengatakan bahwa peristiwa matinya ribuan ikan hasil sambilan dari pemerintah dan pihak swasta itu

dikeluhkan masyarakat sekitar lantaran menimbulkan bau tak sedap.

Dian menduga, matinya ribuan ikan itu akibat pencemaran air danau oleh limbah berbahaya. Pasalnya, kejadian hampir serupa juga sempat terjadi pada 2020.

"Tahun lalu gak terlalu parah. Ini yang terparah banyak ikannya yang mati sama bau busuk sampai ke area permukiman warga," kata Dian.

**Limbah Pabrik** Sementara Pegiat Bela Alam Gunung Putri, Heru Kurnia mengatakan, kondisi air di situ semakin parah. Hal itu karena limbah yang terus mengalir, yang membuat air berwarna hitam dan bau.

"Kemarin sudah disidak sama dewan (DPRD Kabupaten Bogor), dan terbukti itu limbah pabrik. Sekarang kita mau bersiap untuk evakuasi ikan yang mati," ungkap Heru, Rabu (3/2).

Sementara itu, Anggota Komisi III (Bidang Lingkungan) DPRD Kabupaten Bogor, Ahmad Fatoni mendesak

Dinas Lingkungan Hidup untuk cepat tanggap, mengatasi masalah matinya ribuan ikan yang diduga akibat limbah pabrik itu.

"Saya sudah langsung ke kepala dinas, saya minta itu segera langsung dilakukan langkah antisipasi," katanya.

Saat melakukan sidak, lanjut Fatoni, ia melakukan penelusuran ke jalur-jalur pembuangan limbah pabrik yang ada di sekitar Setu Citongtut.

"Ada 17 pabrik yang saluran pembuangan limbahnya menuju Situ Citongtut, ada sekitar 5 hingga 6 pabrik yang kita curigai," jelas Fatoni.

Fatoni mendorong agar pabrik-pabrik yang ada di sekitar Situ Citongtut membuat komitmen dengan pemerintah dan masyarakat sekitar.

"Saya berbicara dengan pemerintah desa. Kita bikin MoU saja dengan pabrik-pabrik, jangan sampai terulang lagi, dan harus bertanggung jawab jika ada pencemaran lagi. Biar nanti masalah hukumnya, itu urusan dinas lingkungan hidup," pungkasnya. ● gio



IDN/ANTARA

### IKAN MATI DI SETU CITONGTUT BOGOR

Pegiat alam melihat kondisi ikan yang mati, di Setu Citongtut, Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Rabu (3/2). Ribuan ikan tawar yang dibudidayakan di Setu Citongtut mati mendadak, berbagai jenis ikan tawar seperti ikan nila, mujair, dan gurame diduga mati akibat limbah beracun dari industri.

## Ade Yasin Perintahkan Penanganan Covid-19 Ditangani di Hulu

**BOGOR (IM)**- Bupati Bogor, Ade Yasin memerintahkan agar penanganan Covid-19 yang semakin hari semakin meningkat disasar dari hulu sampai ke hilir secara tepat. "Hari ini saya bersama Satgas Covid-19 Kabupaten Bogor menggelar rapat evaluasi, karena pandemi ini sudah hampir setahun. Kita evaluasi keadaan masyarakat, evaluasi bagaimana penanganan, evaluasi yang saya istilahkan dari hulu ke hilir," kata Ade Yasin usai rapat evaluasi penanganan perpanjangan kesembilan melalui Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan strategi penanganan Covid-19 di Kabupaten Bogor tahun 2021 di Posko Sekretariat Satgas Covid-19, Selasa (2/2).

Dia sambil bertanya, bagaimana dari hulu sosialisasi penerbitan dan pendisiplinan, kemudian ditengah bagaimana menanganikan masyarakat yang terparah dan hilirnya bagaimana proses pengurangan dan lain-lain. Ade Yasin juga menginginkan, satgas di tingkat kecamatan dan desa aktif kembali. "Sekarang ini yang bergerak itu kan cenderung satgas di kabupaten, saya ingin sekarang kita maksimalkan satgas di kecamatan dan desa untuk diaktifkan kembali satgas-satgas tingkat RT, RW," ujarnya.

Akhir-akhir ini banyak yang

terkonfirmasi positif dan melakukan isolasi mandiri di rumah. Perlu diketahui, isolasi mandiri di rumah belum tentu aman, kadang ada kalanya kondisi kita turun, tiba-tiba sesak itu perlu penanganan yang cepat. Isolasi mandiri kalau rumahnya kecil dan sempit, kamar mandi hanya satu, itu juga menjadi masalah. "Bisa berdampak pada keluarga dekat. Jadi saya sarankan untuk dibawa ke tempat isolasi yang sudah disiapkan oleh oleh pemerintah," urainya.

Lebih lanjut, hal yang paling penting saat ini terus menerapkan protokol kesehatan dengan baik. Penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) itu efektif atau tidak efektif tergantung dari pola hidup dan kesadaran masyarakat sendiri. Disebutkan, mungkin sekarang masyarakat sudah mulai jenuh dengan situasi seperti ini dan akhirnya mulai tidak disiplin. Pakai masker sudah mulai melonak, apalagi kalau melihat di kampung-kampung kesadaran menggunakan masker sudah mulai kendur, ini menjadi tantangan dan tugas dari Satgas Covid di tingkat kecamatan dan desa dibantu oleh RT/RW. Disamping mengenai lockdown, Ade Yasin lebih menekankan kepada masyarakat untuk kembali disiplin pada proses. ● gio

## Pemkot Tunggu Prosedur Teknis Vaksinasi Pedagang Pasar

**BANDUNG (IM)**- Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung masih menunggu prosedur teknis kegiatan vaksinasi Covid-19 bagi para pedagang pasar di Kota Bandung dari Kementerian Kesehatan. Namun, pihaknya memastikan siap melaksanakan kegiatan vaksinasi berikutnya bagi para pedagang di pasar tradisional.

"Kita ikut saja, kalau tadi target pelayanan publik disampaikan dirjen termasuk pedagang pasar selain TNI, Polri, PNS itu pada dasarnya siap saja," ujar Wakil Wali Kota Bandung, Yana Mulyana kepada wartawan di Sabuga Bandung, Rabu (3/2).

Ia melanjutkan, pihaknya masih belum mengetahui prosedur teknis kegiatan vaksinasi Covid-19 bagi para pedagang. Namun, diperkirakan kegiatan vaksinasi Covid-19 langsung dilaksanakan di pasar tradisional.

"Mau tahu teknisnya kita yang cari datanya baru kita ajukan, minta berapa. Atau dari sana nih ada 50 ribu sok diatur atau mereka minta data kita ajukan. Kita gak tahu dikasihnya berapa," katanya. Yana menilai vaksinasi Covid-19 dilakukan kepada pedagang penting pasar pasca tenaga kesehatan (nakes) sebab interaksi masyarakat lebih banyak di pasar. Ia memastikan akan segera membahas hal tersebut bersama Dinas Kesehatan. "Kelihatan, kita mobile datang ke sana ke pasar, udah terukur di pasar a, targetnya berapa, petugas bisa datang. Menurut dirjen memungkinkan dilakukan mobile," ungkapnya. Sebelumnya, Pelaksana Tugas Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kementerian Kesehatan, Maxi Rein Rondonuwu mengaku vaksinasi Covid-19 selanjutnya akan dilakukan kepada pedagang pasar pasca tenaga kesehatan. Rencana tersebut dipilih sebab para pedagang pasar rentan terparah karena selalu berinteraksi dengan masyarakat. "Pemilihan pedagang pasar karena mereka merupakan sasaran yang rentan dan sering berkontak dengan orang lain," ujarnya. ● pur